

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Penelitian ini telah secara rinci membahas mengenai peran Tiongkok sebagai mediator dalam rekonsiliasi Arab Saudi dan Iran, dan dapat disimpulkan bahwa Tiongkok memiliki hubungan yang harmonis, baik itu dengan Arab Saudi maupun Iran sendiri. Hubungan tersebut terus terjaga dan terpelihara karena adanya kepentingan Tiongkok di Timur Tengah serta kepentingan Arab Saudi dan Iran terhadap Tiongkok. Mengenai kepentingan ini, Tiongkok memiliki kepentingan dalam berbagai sektor, seperti kepentingan ekonomi, energi, dan ambisi geopolitik serta peran global. Sedangkan Arab Saudi, memandang hubungan ini sebagai komponen penting dari strategi kebijakan luar negerinya dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan ekonomi, mendiversifikasi kemitraan strategis dan berkontribusi pada stabilitas regional. Sedangkan kepentingan Iran terhadap hubungan ini ialah untuk melawan isolasi internasional yang dijatuhkan oleh AS, menyeimbangkan dinamika kekuatan regional serta mengamankan manfaat ekonomi dan keamanan yang diberikan oleh Tiongkok.

Tiongkok memandang Arab Saudi dan Iran sebagai mitra ekonomi yang strategis di kawasan Timur Tengah, kepentingan ekonomi Tiongkok di Arab Saudi-Iran sangat penting karena kedua negara ini menyimpan sumber daya alam yang bisa mencukupi kebutuhan Tiongkok, selain aspek perdagangan dan visi BRI Tiongkok di Timur Tengah. Kemudian Strategi ini juga bertujuan untuk memperkuat pengaruh Tiongkok di Timur Tengah. Dengan kembalinya hubungan antara musuh lama Timur Tengah, yang dipulihkan oleh Tiongkok dapat, hal ini menjadi salah satu upaya Tiongkok dalam meningkatkan reputasi dan Citranya di Timur Tengah. Selain itu, hal ini juga menjadi salah satu upaya Tiongkok dalam menyeimbangi kesepakatan Abraham yang dilakukan oleh Amerika di Timur Tengah. Respon yang dikeluarkan oleh Amerika terhadap keberhasilan rekonsiliasi yang difasilitasi oleh China juga menjadi jawaban,

bahwa terlibatnya China dalam politik dan konflik di Timur Tengah sangat berpengaruh pada reputasi serta dominasi Amerika di Timur Tengah.

Selain itu, menjaga hubungan baik dengan Arab Saudi dan Iran berimplikasi positif terhadap kepentingan tatanan dunia bagi Tiongkok. Pada satu sisi, Tiongkok bisa menjalankan proyek strategis di Timur Tengah. Di sisi lain, eksistensi Tiongkok sebagai negara yang tidak memihak manapun di tengah konflik dan ketegangan tidak memengaruhi hubungan baik kemitraan dengan Arab Saudi dan Iran.

Terakhir, meskipun keberhasilan Tiongkok dalam pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran merupakan peningkatan langkah yang signifikan untuk pengaruh Tiongkok di Kawasan serta merupakan pencapaian diplomatik yang signifikan. Namun, Tiongkok masih harus menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan dan membangun keberhasilan ini. Tantangan-tantangan ini mencakup berbagai hal, seperti menjaga perdamaian dan stabilitas di wilayah Timur Tengah, melihat historis hubungan antara Arab Saudi dan Iran memiliki keseimbangan yang rapuh, rasa tidak saling percaya serta historis permusuhan di masa lalu bisa saja menciptakan ketegangan baru, hal ini menjadi tantangan bagi Tiongkok dalam menyeimbangkan hubungan yang kompleks antara Arab Saudi dan Iran serta negara-negara Timur Tengah yang terafiliasi oleh mereka, Tiongkok juga masih harus menghadapi dinamika keamanan regional, mengingat pengaruh Amerika Serikat yang telah lama menjadi kekuatan dominan di Timur Tengah, dengan aliansi yang kuat, khususnya dengan Arab Saudi. Tiongkok harus mengatasi kompleksitas pengaruh AS di kawasan tersebut dan potensi perlawanan terhadap perannya yang semakin meluas. Tiongkok juga harus memastikan keterlibatan diplomatik jangka Panjang, sebab mencapai rekonsiliasi hanyalah langkah pertama. Mempertahankan dan memperdalam keterlibatan diplomatik memerlukan upaya berkelanjutan, termasuk mediasi konflik, kerja sama ekonomi, dan dialog politik.